



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INGGRIS
MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN LKS PADA SISWA KELAS VII B
SMP NEGERI 1 RENDANG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh
Ketut Reni Purnami
SMP Negeri Rendang
Email: reni-purnami85@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Rendang yang berlokasi di Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa inggris. Dalam mengumpulkan data hasil penelitian ini penulis memberikan tes penilaian pada peserta didik. Dalam menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Setelah data terkumpul dan dilakukan analisis, diperoleh peningkatan hasil dari awalnya mencapai nilai rata-rata 62 dengan ketuntasan belajar 47%. Pada siklus I meningkat sesuai yang diharapkan mencapai 67 dengan ketuntasan belajar 67%, dan pada siklus II meningkat sesuai harapannya mencapai 76 dengan ketuntasan belajar 90%. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disampaikan simpulan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa inggris pada siswa kelas VII B SMPN 1 Rendang tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik & Membaca Pemahaman

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya. Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah dimulai dari jenjang yang paling dasar sampai perguruan tinggi berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar yang menjadi salah satu kegiatan pokok dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Kurikulum 2013 menekankan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan

pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 berprinsip pada : 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Mengembangkan kreatifitas, 3) Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, 4) Bermuatan nilai etika, logika, kinestika, dan 5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi, metode, model pembelajaran menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Kurikulum 2013 (K-13) memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku.

Penerapan kurikulum 2013 untuk pelajaran Bahasa Inggris SMP diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang



ditetapkan oleh pemerintah, yaitu kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran Bahasa Inggris mencakup 4 keterampilan bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan tersebut meliputi keempat keterampilan berbahasa. Belajar Bahasa Inggris juga bisa berarti peserta didik belajar bagaimana caranya agar mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulis dalam bahasa tersebut. Penguasaan komponen bahasa Inggris itu menjadi penting sebagai alat untuk mempelajari dan meningkatkan empat keterampilan berbahasa tersebut. Dalam belajar Bahasa Inggris, penguasaan kosa kata itu sangat penting, untuk meningkatkan pemahaman dalam keterampilan membaca serta ketrampilan berbahasa yang lainnya seperti mendengarkan, berbicara dan menulis.

Kualitas keterampilan bahasa seseorang sangat ditentukan pada kualitas dan kuantitas penguasaan kosa katanya. Dalam usaha untuk meningkatkan pemahaman bacaan bahasa Inggris, maka peranan guru menjadi sangat strategis di dalam memilih strategi pembelajaran dan materi pembelajaran itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam usaha meningkatkan membaca pemahaman bahasa Inggris sangat ditentukan oleh cara guru tersebut dalam memilih strategi dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran guru harus memilih strategi dan materi pembelajaran yang tepat yang dapat membantu siswa dalam usahanya untuk meningkatkan membaca pemahaman bahasa Inggris.

Menurut Markijar (<http://www.markijar.com/2017/05/membaca-pemahaman-dan-unsur-unsurnya.html>) kegiatan membaca pemahaman adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Membaca pemahaman merupakan pemahaman arti atau maksud dalam sebuah bacaan melalui tulisan. Definisi ini sangat menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol

grafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan. Jadi, seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan dapat menangkap informasi atau isi bacaan tersebut.

Fenomena rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman juga ditemukan di SMP Negeri 1 Rendang pada semester ganjil di kelas VII B tahun pelajaran 2019/2020. Nilai rata-rata siswa Kelas VII B dalam membaca pemahaman adalah 62, dan dari 30 siswa hanya 14 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 67 dan ketuntasan klasikal diperoleh 47% belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 85%.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, peneliti mencoba mengoptimalkan dengan memanfaatkan *Pendekatan Saintifik Berbantuan LKS*. Dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 dinyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas lima langkah kegiatan belajar yakni mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar atau mengasosiasi (*associating*), mengomunikasikan (*communicating*) yang dapat dilanjutkan dengan mencipta. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan lebih aktif belajar dan bekerja sama dengan temannya, sehingga mereka lebih kritis dan analitis dalam pemikiran.

Wikipedia

(https://id.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_saintifik) menyebutkan bahwa *Pendekatan Saintifik* adalah pendekatan yang wajib digunakan pada pembelajaran di Sekolah, baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, berdasarkan aturan Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik mengadaptasi langkah-langkah ilmiah pada sains. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Menurut buku panduan pembelajaran (Kemdikbud, 2016, h.29) menyebutkan bahwa pembelajaran dengan *Pendekatan Saintifik* adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin/perlu diketahui), menanya atau merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi dengan satu atau lebih teknik, menalar atau mengasosiasi (menggunakan data/informasi untuk menjawab pertanyaan atau menarik kesimpulan), dan mengkomunikasikan jawaban atau kesimpulan.

Dengan demikian, diharapkan penggunaan *Pendekatan Saintifik Berbantuan LKS* bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart dalam Parianingsih (2008:9), PTK dilaksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pertama, peneliti akan membuat perencanaan dan mengimplementasikannya di kelas. Peneliti juga akan melakukan observasi kemudian merefleksikan hasilnya untuk menentukan rencana selanjutnya. Tujuan PTK secara umum adalah untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Bagan desain penelitian menurut Kemmis dan McTaggart disajikan di bawah ini.

Gambar 1. Rancangan Penelitian diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart



Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Rendang pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 15 perempuan dan 15 laki-laki.

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas, kegiatan penelitian dilakukan secara multisiklus. Banyaknya siklus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pada ketercapaian kriteria keberhasilan yang ingin dicapai. Kegiatan setiap siklus meliputi refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi.

Berhasil tidaknya penelitian ini dilakukan dapat diketahui berdasarkan data-data yang diperoleh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Tes tulis membaca pemahaman, 2) Lembar observasi, dan 3) Analisis penilaian tes tulis. Penilaian akan dilaksanakan setelah proses pembelajaran tiap siklus dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman.

Nilai kemampuan membaca pemahaman siswa akan dianalisis dengan menggunakan analisis penilaian untuk mengetahui ketuntasan belajar individu dan klasikal siswa. Nilai pra siklus dan nilai kemampuan membaca pemahaman di setiap akhir siklus dibandingkan dan dianalisis secara dekriptif untuk melihat perkembangan kemampuan membaca pemahaman.

Ada dua kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketuntasan belajar siswa secara individu tercapai jika nilai siswa ≥ 67 karena KKM mata pelajaran bahasa Inggris kelas VII tahun pelajaran 2019/2020 adalah 67,
2. Ketuntasan belajar klasikal mencapai $\geq 85\%$ karena kurikulum 2013 SMP Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2019/2020 menyebutkan bahwa ketuntasan klasikal yang disepakati adalah sebesar 85%.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil refleksi awal, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa dalam kemampuan membaca pemahaman secara klasikal hanya sebesar 47%. Ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Rendang yaitu 85% belum tercapai.

Pada siklus 1 digunakan Pendekatan saintifik Berbantuan LKS dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Pada siklus ini diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 67%. Hasil ini meningkat dari hasil ketuntasan belajar klasikal pada observasi awal yang hanya sebesar 47%. Akan tetapi, ketuntasan belajar klasikal dalam siklus ini masih belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yang ditentukan di SMP Negeri 1 Rendang yaitu 85%. Selain terdapat beberapa keberhasilan, pelaksanaan siklus 1 ini juga terdapat hal-hal yang belum tercapai atau terdapat beberapa hambatan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, peneliti merencanakan alternatif tindakan seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Hambatan dan Alternatif untuk Siklus 2

No	Hambatan	Alternatif
1	Pada kegiatan diskusi kelompok dalam pengerjaan LKS masih terdapat siswa yang tidak ikut berpartisipasi dan tidak bertanggungjawab terhadap pengerjaan LKS yang diberikan.	Mengelompokkan siswa berdasarkan nilai hasil tes siklus 1 dan berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa.
2	Nilai 14 orang siswa masih belum mencapai KKM	Guru memotivasi siswa agar lebih mempersiapkan diri ketika ujian akan berlangsung dan guru memberi bimbingan lebih terhadap siswa yang

		belum mencapai KKM
3	Pada kegiatan mengerjakan LKS, terdapat beberapa kelompok siswa masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang terdapat pada kegiatan menalar.	Guru memberikan arahan dan bimbingan lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran
4	Terdapat beberapa orang siswa tidak memperhatikan pada saat kegiatan presentasi berlangsung serta masih kurang aktifnya siswa dalam menanggapi presentasi temannya	Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan ketika teman yang lain mempresentasikan serta memberikan nilai tambah bagi kelompok dan siswa yang berani untuk menanggapi hasil presentasi temannya
5	Pada tahap menyimpulkan, terdapat 2 kelompok siswa yang belum menuliskan kesimpulan	Guru mengingatkan kepada siswa tentang waktu yang diberikan untuk penyelesaian LKS pada saat proses pembelajaran dan mengingatkan untuk manajemen waktu dengan baik serta antar anggota kelompok bekerjasama dalam penyelesaian LKS yang diberikan.

Pada siklus 2 memperlihatkan tercapainya ketuntasan belajar klasikal sebesar 90%. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari hasil pada siklus sebelumnya yang hanya sebesar 67% dan



.....
melampaui ketuntasan belajar klasikal yang disepakati di SMP Negeri 1 Rendang yaitu 85%. Oleh karena indikator keberhasilan sudah terpenuhi, maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari hasil yang telah dicapai, bisa disimpulkan bahwa yang diungkapkan oleh (Hairudin, 2014:239) ternyata sesuai dan benar adanya. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat: (1) Mendorong siswa untuk mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu; (2) Siswa mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya memecahkan masalah dengan hanya menjawab saja; (3) Melatih siswa berpikir analitis (siswa diajarkan bagaimana mengambil keputusan dalam artian kritis), bukan hanya berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata). Ini artinya Pembelajaran Saintifik berbantuan LKS dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa melalui *Pendekatan Saintifik* berbantuan LKS dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Rendang pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi awal ketuntasan belajar klasikal yang tercapai hanya 47%. Setelah menggunakan *Pendekatan Saintifik* berbantuan LKS, ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 67% pada siklus 1 dan 90% pada siklus II.

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik hendaknya guru mampu mengelola kelas dengan baik dan menjadi fasilitator yang baik bagi siswa karena proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan kondusif sesuai yang

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

telah direncanakan dan dilakukan penelitian lanjutan dengan pokok bahasan yang berbeda mengingat belum optimalnya penerapan pendekatan saintifik di sekolah-sekolah sehingga dapat memberi contoh kepada guru lainnya bahwa penerapan pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan aktivitas dan belajar siswa serta menghidupkan suasana belajar. Dan semoga hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyempurnakan hasil yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <http://www.markijar.com/2017/05/membaca-pemahaman-dan-unsur-unsurnya.html>
- [2] <https://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan>
- [3] https://id.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_saintifik
- [4] Kemdikbud. 2016. Panduan Pembelajaran SMP.
- [5] Pariansingih, I Gusti Ayu . 2008. Menggunakan Dictoglos Untuk Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Pebelajar SMP N 2 Kediri Pada Tahun Pelajaran 2008/2009. Penelitian Tindakan Kelas.
- [6] Prasetya, Yoga. 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Geometri Kelas X SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Penelitian Tindakan Kelas.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN